

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu pintu utama untuk dapat mengakses pengetahuan. Pengetahuan ini tentunya akan dapat dipahami dan dikuasai secara maksimal melalui proses belajar yang giat, tekun, dan terus menerus. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan melakukan aktivitas membaca itu sendiri. Dengan bekal pengetahuan itulah manusia mampu menyelesaikan segala permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Tanpa pengetahuan, tentunya manusia akan banyak menemui kesulitan dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Sekolah Dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecakapan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan (Depdikbud, 1991/1992:11).

Pada usia sekolah dasar yaitu antara 6-12 tahun, anak sudah mulai mempunyai minat pada aktivitas tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan, yaitu ingin sekolah. Menurut Hurlock (1980:168), umumnya anak pada mulanya bergairah ke sekolah. Pada akhir kelas dua, banyak yang merasa bosan, mengembangkan sikap menentang dan kritis terhadap tugas-tugas akademis, meskipun anak masih menyukai kegiatan non-akademis. Sikap anak sangat dipengaruhi oleh menarik tidaknya cara guru menyajikan bahan yang

harus dipelajari dan bagaimana ia memandang bahan-bahan ini dalam kaitannya dengan pekerjaan di masa depan.

Salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dan mengajar di sekolah tentunya adalah membaca. Kebiasaan rajin membaca buku yang dilakukan oleh anak sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa minat menjadi motivator untuk melakukan suatu kegiatan seperti membaca. Tingginya minat baca para siswa di suatu sekolah bisa menjadi indikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang mereka dapatkan dari sekolah.

Aktivitas membaca di luar jam pelajaran yang dilakukan oleh para siswa sekolah dasar biasanya dilakukan di perpustakaan sekolah. Jika pada jam istirahat perpustakaan sekolah dipadati oleh para siswa, ini dapat menunjukkan bahwa para siswa di sekolah tersebut memiliki minat baca yang tinggi. Meski demikian, pada kenyataannya minat baca yang dimiliki siswa-siswa saat ini nampak rendah. Dalam kehidupan keseharian, aktivitas bermain lebih mendominasi. Perpustakaan sekolah yang merupakan tempat koleksi berbagai macam bacaan jarang mereka kunjungi. Makan di kantin sekolah dan bermain di halaman lebih mereka gemari daripada membaca buku di perpustakaan. Bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan jika ada ulangan atau tes saja.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada para siswa kelas V di sekolah dasar. IPS merupakan ilmu yang mengkaji tentang persoalan manusia dan sekelilingnya.

Pokok kajian IPS ialah tentang hubungan antarmanusia, sedangkan latar telaaahnya adalah kehidupan nyata manusia. Sebagai bagian dari pendidikan, IPS secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut berperan dalam mencetak para peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan memiliki inisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat. Namun, sering kali pelajaran IPS sering dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan lebih terkesan hanya menghafal teori karena jarang dipraktikkan dan membuat siswa bosan, sehingga siswa pun merasa malas untuk membaca buku pelajaran IPS.

Berkaitan dengan perlu dan pentingnya sumber daya manusia yang memiliki kualitas berpikir yang kritis, logis dan inisiatif dalam menghadapi masalah-masalah multi deminsional yang sedang dihadapi bangsa ini, penumbuhan minat baca siswa sejak dini sangat perlu untuk selalu diupayakan. Salah satunya menumbuhkan minat baca siswa terhadap buku-buku ilmu pengetahuan sosial. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan lebih memiliki pengetahuan dari buku-buku yang dia baca dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki minat baca.

Farida Rahim (2008: 1) menyatakan bahwa membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Namun, anak-anak yang tidak memperhatikan pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih

giat belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

siswa yang menunjukkan minat baca yang tinggi memberikan harapan akan munculnya orang-orang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi, yang pada gilirannya diharapkan akan memberikan kontribusi yang besar untuk pemecahan persoalan-persoalan multi dimensional yang terus mendera bangsa Indonesia. Meski demikian, ini perlu disadari bahwa, sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh dan menyeluruh.

Pada 2003, UNDP menempatkan Indonesia di urutan ke-112 di antara 174 negara dalam budaya membaca. Sedangkan pada 2005 turun di urutan ke-117 di antara 177 negara. Artinya, ini menunjukkan gejala penurunan yang cukup memprihatinkan. Laporan tersebut diperkuat oleh Suryaman (2009:45) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca berada pada urutan ke-39 dari 41 negara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap para siswa di salah satu Sekolah Dasar se Gugus 3 kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, diperoleh hasil bahwa para siswa memiliki minat baca yang rendah terhadap buku pelajaran IPS dengan prestasi nilai pelajaran yang masih dalam kisaran kriteria nilai cukup. SD se Gugus 3 yang berada di dalam wilayah Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul memiliki banyak penduduk usia anak-anak kelas V sekolah dasar. Ada sekitar 6 sekolah dasar yang berlokasi di wilayah ini yaitu

SD Bawuran, SD Segoroyoso, SD Dahromo, SD Srumbung, SD Muhammadiyah II Wonokromo dan SD Karanggayam. Rata-rata sekolah dasar yang berada di wilayah ini memiliki perpustakaan yang memadai. Namun demikian, minat baca para siswa sekolah dasar, khususnya para siswa kelas V terhadap buku-buku ilmu pengetahuan sosial masih dikategorikan rendah.

Dari aspek di luar lingkungan sekolah, secara umum anak-anak usia kelas V SD se gugus 3 banyak memiliki waktu luang di rumah. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, latar belakang pendidikan orang tua wali murid di wilayah ini sebagian besar pernah mengenyam pendidikan hingga Sekolah Tingkat Menengah Pertama dan sebagian lainnya hingga Sekolah Tingkat Menengah Atas. Ini berarti bahwa para orang tua di wilayah tersebut seharusnya sudah memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak-anak mereka di luar jam pelajaran di sekolah. Pola pendidikan orang tua di rumah dan lingkungan sosial memiliki peran dalam menumbuhkan minat baca siswa. Jika sebuah keluarga dan lingkungan sosial sudah memiliki budaya membaca, maka hampir bisa dipastikan bahwa anak-anak mereka akan memiliki budaya positif tersebut. Berkaitan dengan prestasi nilai pelajaran yang diperoleh siswa yang dapat dilihat pada hasil nilai ujian semester, diharapkan akan terus meningkat seiring dengan peningkatan minat baca siswa yang harus terus diupayakan, dalam hal ini adalah para siswa Sekolah Dasar.

Menyadari akan manfaat minat baca buku IPS dan diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD se gugus 03 kecamatan Pleret kabupaten Bantul, maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui apakah ada hubungan minat baca buku IPS dengan Prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se gugus 3 kecamatan Pleret kabupaten Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2011-2012.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut.

1. Para orang tua kurang berperan dalam menumbuhkan minat baca siswa,
2. Kondisi lingkungan sosial kurang kondusif untuk mengembangkan budaya membaca, dan
3. Minat baca buku IPS para siswa sekolah dasar di Gugus 3, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul khususnya para siswa kelas V terhadap buku-buku ilmu pengetahuan sosial masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Karena terbatasnya waktu, tenaga serta sarana yang tersedia, maka penulis membatasi permasalahan pada minat baca siswa kelas V SD terhadap buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul, dengan batasan sebagai berikut.

1. Minat baca yang diteliti meliputi beberapa aspek yang diantaranya adalah perasaan senang membaca buku IPS, kebutuhan terhadap buku IPS, ketertarikan terhadap buku IPS, keinginan membaca buku IPS dan keinginan mencari bahan bacaan IPS siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus 3, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul terhadap kegiatan membaca.
2. Buku Pelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku bacaan bagi siswa tingkat sekolah dasar yang memuat tentang pengetahuan-pengetahuan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan uraian latar belakang tersebut di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Adakah hubungan antara minat baca dengan prestasi nilai pelajaran IPS pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Gugus 3, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat baca buku IPS dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar se Gugus 3, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2011-2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan antara minat baca siswa SD kelas V dengan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam peningkatan minat baca siswa terhadap buku pelajaran IPS.

b. Bagi Guru SD

Dapat menambah pengetahuan dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa terhadap buku pelajaran IPS.

c. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini siswa akan lebih selektif lagi dalam memilih Buku bacaan dan dapat meningkatkan minat baca terhadap buku pelajaran IPS.

d. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan gambaran secara lengkap bahwa minat baca terhadap buku pelajaran IPS akan mempengaruhi pola pikir siswa dan agar para orang tua turut mengembangkan minat baca anak.